

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Tidak akan pernah manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Tapi situasi belajar akan di hadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang di hadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia.¹

Proses belajar membutuhkan konsentrasi belajar. Tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung. Manfaat yang dapat diperoleh jika anak mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas adalah anak akan mudah dan cepat menguasai materi yang disajikan. Anak yang berkonsentrasi memiliki ciri memperhatikan guru, tidak berbicara sendiri ketika guru menjelaskan, kemudian anak mampu melakukan kegiatan dengan baik. Konsentrasi dapat di jadikan sebagai tanda ketertarikan anak mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga anak yang sedang konsentrasi akan lebih mudah memahami kegiatan pembelajaran. Selain itu, konsentrasi juga mampu menambah semangat maupun motivasi anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar yang kondusif, memudahkan anak dalam memperoleh pengalaman baru, hingga memunculkan hal-hal yang positif pada diri anak.²

¹ Misdar, Idi, Isnaini, Mardeli, Zulhijra, Syarnubi, “*Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3 No. 1, 2017, hlm. 52-74.

² Nur Hasanah, Skripsi: “*Konsentrasi Belajar pada Kegiatan Origami dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B di TK ABA Gedongkiwo Kecamatan Mantrijero Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 1-2

Kemampuan memusatkan diri pada satu objek merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak agar mampu memahami sesuatu dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “konsentrasi adalah pemusatan perhatian, atau sama artinya dengan keadaan khusuk individu atau seseorang pada sesuatu”. Bagi anak, pemusatan perhatian atau konsentrasi ini terjadi ketika anak mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar anak mampu memahami setiap pelajaran yang di berikan oleh gurunya, sehingga dalam proses belajar, mengajar kompetensi yang di harapkan dapat di kuasai anak dengan baik.³

Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang di hadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.⁴

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.⁵

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus

³ Nur Hasanah, *Konsentrasi Belajar...*, hlm. 1-2.

⁴ Siswanto, *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hlm. 65.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 86.

kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain. Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini bisa saja di karenakan mata pelajaran yang di pelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaianya membosankan.⁶

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya. Konsentrasi belajarnya tersebut dapat di lihat dari fokusnya siswa ketika belajar. Oleh karena itu, agar dapat mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik perlulah di usahakan beberapa hal seperti punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi. Mencegah timbulnya kejemuhan atau kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan. Selain itu usaha untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad mencapai hasil terbaik setiap kali belajar juga mempengaruhi usaha untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi yang lebih baik.⁷

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa yaitu dengan melakukan pembacaan *Asmaul Husna*. *Asmaul Husna* merupakan nama-nama yang dimiliki Allah. Tidak hanya nama-nama yang indah tetapi juga merupakan sifat-sifat mulia yang dimilikinya. Dengan mengetahui dan merasakannya lebih dalam, maka manusia akan dapat merasakan bahwa Allah begitu dekat.⁸

Asmaul Husna adalah nama-nama yang agung yang berjumlah Sembilan puluh Sembilan (99), dimana dari setiap nama adalah gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah (sesuai dengan sifat-sifat Allah)

⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1-5.

⁷ Amalia Cahya Setiani, Ninik Setyowani, Kusnarto Kurniawan, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok". *Jurnal Of Guidance and Counseling*. Vol. 3 No. 1, 2014, hlm. 38.

⁸ Rosniah, Skripsi: "Meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam Menghafal *Asmaul Husna* melalui Strategi Index Card Match pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 013 Teluk Air Karimun" (Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), hlm. 14.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

“Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al Asmaul Husna (nama-nama yang baik)”. (QS. Thahaa 20: 8)

Selain kita di perintahkan Allah untuk berzikir dengan membaca *Asmaul Husna*, kita juga di anjurkan berdo'a kepada Allah dengan mempergunakan atau menyebut *Asma'-asma* Allah yang indah tersebut.⁹

Setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang di namai. Demikian juga dengan nama Allah SWT yang di kenal dengan *Asmaul Husna* ini mempunyai definisi yang mudah sekaligus sukar. Dikatakan mudah karena dapat di artikan secara sederhana. Maka sederhana sudah dapat di katakan beda adanya. Dikatakan sukar karena tiap-tiap nama dari *Asmaul Husna* ini mempunyai pengertian yang begitu dalam sehingga untuk menyelami sifat-sifat Allah SWT yang demikian luas tidak begitu saja dapat di artikan dengan mudah.¹⁰

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “Menyingkap Tabir Ilahi *Asma Al Husna* dalam perspektif Al-Qur'an”, mendengar suatu lafal hanya membutuhkan indera pendengaran, dimana binatang pun memilikinya. Tetapi, memahami makna kata dari *Asmaul Husna* hanya dibutuhkan dengan menggunakan kemampuan berbahasa Arab. Adapun meyakini bahwa makna dari kata-kata tersebut wujud di sisi Tuhan, diperlukan pemahaman dan pengamalan dari makna kata-kata *Asmaul Husna* itu sendiri.¹¹ Dengan demikian, dalam memahami *Asmaul Husna* seseorang membutuhkan kemampuan untuk berbahasa arab atau minimal seseorang tersebut dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat mempermudah untuk memahami dan mengerti akan makna-makna yang terkandung di dalam *Asma-*

⁹ Samsul Munir Amin dan Haryanto al-Fandi, *Energy Zikir, (Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme)*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 139.

¹⁰ Abu Abdurrahman Al-Mubarakfury, *Mukzijat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati dan Lancar Rezeki)*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008), hlm. 11.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 31.

Asma Allah tersebut yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan secara rutin.

Jika pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* telah di terapkan tidak hanya di lingkungan sekitar rumah atau sekolah saja, tetapi juga dapat menerapkan pembiasaan *Asmaul Husna* dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat luas, maka hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri dari sebuah keberhasilan manfaat pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* dalam suatu pendidikan. Selain siswa membacakan pembacaan *Asmaul Husna*, mereka juga dapat lebih memahami makna nama atau arti sifat-sifat Allah yang ada dalam bacaan *Asmaul Husna*. Karena dalam pembacaan *Asmaul Husna* memberikan penjelasan makna dari bacaan *Asmaul Husna* yang sangat berdampak membantu membentuk karakter siswa melalui penghayatan dari mengenali arti sifat-sifat Allah guna mencapai pembelajaran yang baik, sehingga menambah pengetahuan siswa dalam konsentrasi belajar nantinya. Inilah point penting yang dapat di jadikan ciri khas bagi SMP Negeri 30 Bandung dengan adanya peran pembiasaan pembacaan *Asmaul Husna* pada konsentrasi belajar yang akan di capai dengan baik bagi siswa. Oleh karenanya, penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembacaan *Asmaul Husna* Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 8D Di SMP Negeri 30 Bandung”.¹²

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka ada permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pembacaan *Asmaul Husna* dapat meningkatkan konsentrasi belajar?
2. Seberapa besar pengaruh pembacaan *Asmaul Husna* terhadap konsentrasi belajar?

¹² Fitri Febriyani, Skripsi: “Peran Pembacaan *Asmaul Husna* dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoardjo” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 4-5.

C. Tujuan penelitian

Adapun permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembacaan *Asmaul Husna* dapat meningkatkan konsentrasi belajar
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembacaan *Asmaul Husna* terhadap konsentrasi belajar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan khususnya di Jurusan Tasawuf Psikoterapi dan dapat dijadikan sumber referensi selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dengan di buatnya laporan penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan dan merupakan pengalaman pertama kali menyusun skripsi yang berbentuk karya ilmiah yang sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan salah satu studi di fakultas Ushuluddin jurusan Tasawuf Psikoterapi. Dengan adanya penelitian ini untuk mendapatkan informasi baru seputar pembacaan *Asmaul Husna* terhadap konsentrasi belajar.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang berjudul, *Konsep Al-Asma Al-Husna Dalam Tinjauan Feminisme Sufistik*, Rahmat Munawir Nasaruddin, tahun 2017, yang berisi tentang hasil penelitian yang di dapat bahwa menurut Nasaruddin Umar, *Al-Asma Al-Husna* merupakan identitas Tuhan atau jendela untuk mengintip dan mengenal siapa Tuhan sesungguhnya. Karena itu kita berbicara tentang sebuah nama. *Al-Asma Al-Husna* meskipun banyak nama, tetapi hanya ada satu zat. Kemudian, konsep *Al-Asma Al-Husna* dapat digunakan untuk memahami lebih dalam diri manusia itu sendiri.

Pemahaman terhadap konsep *Al-Asma Al-Husna* merupakan bagian tak terpisahkan dengan keseluruhan konsep Al-Quran dan hadits. Melalui Al-Quran dan Hadits dapat diperoleh informasi tentang kapasitas dan dimensi manusia. *Pertama*, dimensi lahiriah manusia sebagai hamba, mencerminkan kejauhan dan keterbandingannya dengan Tuhan. *Kedua*, dimensi batiniyah manusia sebagai khalifah, mencerminkan, kedekatan dan keterbandingannya dengan Tuhan.¹³

2. Skripsi yang berjudul, *Pengaruh Zikir Asmaul Husna Terhadap Perilaku Keagamaan Pengajian Ibu-Ibu Ar-Rosmiah*, Sukamto, tahun 2012, yang berisi tentang hasil penelitian yang di dapat bahwa zikir *Asmaul Husna* menjadi sebuah kepercayaan bagi kalangan pengajian ibu-ibu ar-rosmiah karena adanya anggapan bahwa zikir *Asmaul Husna* merupakan sarana ibadah kedua selain ibadah shalat dan permohonan do'a untuk mendapat keridaan dari Allah SWT. Zikir *Asmaul Husna* yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian dan para pengajar berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mereka, apabila dilakukan dengan ikhlas, baik dalam ibadah salat yang merupakan ibadah ritual yang langsung di perintahkan oleh Allah SWT, maupun ibadah sosial, serta seremonial keagamaan mereka.¹⁴
3. Skripsi yang berjudul, *Peran Guru Kelas Dalam Penguatan Konsentrasi Belajar Sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta*, tahun 2017, yang berisi tentang hasil penelitian yang di dapat bahwa peran guru kelas dalam penguatan konsentrasi belajar siswa kelas rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta sudah terlaksana dengan cukup baik, bentuk pelaksanaan bimbingan konseling siswa kelas rendah SD Muhammadiyah 5 surakarta tidak dilaksanakan oleh guru khusus bimbingan konseling melainkan guru kelas, peran guru kelas dalam penguatan konsentrasi belajar sebagai bentuk

¹³ Rahmat Munawir Nasruddin, Skripsi: "*Konsep Al-Asma Al-Husna dalam Tinjauan Feminisme Sufistik*" (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), hlm. 117-118.

¹⁴ Sukamto, Skripsi: "*Pengaruh Zikir Asmaul Husna terhadap Perilaku Keagamaan Pengajian Ibu-Ibu Ar-Rosmiah*" (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2012), hlm. 105-106.

pelaksanaan bimbingan konseling siswa kelas rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta dilakukan dalam dua bentuk yaitu melalui bimbingan individu dan bimbingan kelompok, yang terakhir hambatan dan solusi peran guru kelas dalam penguatan konsentrasi belajar sebagai bentuk pelaksanaan bimbingan konseling siswa kelas rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta yaitu siswa kurang mendapat motivasi dalam berkonsentrasi pada pelajaran, faktor lingkungan yang kurang mendukung yaitu letak ruang kelas 1 yang bersebelahan dengan kamar mandi siswa, belum adanya kesiapan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih banyak yang ramai sendiri yang menimbulkan kondisi kelas yang tidak baik. Adapun solusi yang dilakukan guru kelas untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu selalu memberikan motivasi pada siswa contohnya memberikan pujian berupa kata-kata, membawa siswa belajar keluar kelas, sehingga konsentrasi siswa dapat kembali fokus lagi dengan keadaan yang tenang dan nyaman, menyiapkan ruang kelas yang nyaman, kondusif, sehingga siswa dapat siap untuk belajar dengan nyaman.¹⁵

4. Jurnal yang berjudul, *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim Di SD Negeri Sidomulyo Sleman*, Rifninda Nur Linasari, tahun 2015, yang berisi tentang hasil penelitian yang didapat bahwa penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sidomulyo, Sleman. Kuis tim dilaksanakan melalui langkah-langkah antara lain: guru memilih dan membagi topik menjadi 3 segmen, guru membagi siswa menjadi 3 tim, guru menjelaskan format pelajaran, guru menyajikan materi kurang dari 10 menit, guru meminta salah satu tim untuk membuat soal, tim pembuat soal memandu kuis dan memberikan kuis kepada salah satu tim, pemandu memberikan soal selanjutnya kepada tim lain lagi hingga seluruh soal selesai di bacakan, setelah segmen pertama tersebut selesai, pelajaran dilanjutkan pada

¹⁵ Hartanti Kusumaningrum, Skripsi: “*Peran Guru Kelas dalam Penguatan Konsentrasi Belajar sebagai Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 5 Surakarta*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 8-10.

segmen kedua, begitu seterusnya hingga seluruh tim berperan menjadi pembuat soal dan pemandu kuis. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga memutuskan untuk menghentikan tindakan.¹⁶

5. Jurnal yang berjudul, *Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini*, Abdul Alim, tahun 2009, yang berisi tentang hasil penelitian yang di dapat bahwa seorang anak yang kurang mampu memperhatikan dan berkonsentrasi sangat sulit mengejar pelajaran, meskipun kadang keduanya kerap muncul secara bersamaan. Anak yang dalam kondisi demikian juga akan mengalami masalah-masalah psikologis. Faktor lain yang dapat menurunkan atau mengurangi kemampuan anak untuk mengubah perhatian atau konsentrasi adalah ketika rangsang lain yang sampai pada dirinya demikian kuat dan sangat sulit untuk dihindari. Kemampuan konsentrasi merupakan suatu keterampilan yang pada hakikatnya dapat dilatih dan ditingkatkan. Konsentrasi sangat mudah terbentuk melalui latihan. Mempertahankan kepekaan psikis dan mengatur energi psikis selama latihan. Bentuk latihan yang penting sehubungan dengan mengaktifkan proses berfikir atau faktor intelegensi pada umumnya adalah melakukan latihan konsentrasi yang bervariasi. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa salah satu faktor dari intelegensi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap hal-hal baru secara efektif.¹⁷

F. Kerangka Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditemukan kosakata “Konsentrasi” disitu di artikan sebagai upaya pemusatan perhatian atau pikiran pada satu hal. Konsentrasi kemudian dapat di pahami sebagai pemusatan

¹⁶ Rifninda Nur Linasari, Skripsi: “Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV melalui Penerapan Teknik Kuis Tim di SD Negeri Sidomulyo Sleman” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 86.

¹⁷ Abdul Alim, “Mengatasi Sulit Konsentrasi pada Anak Usia Dini”. Jurnal Medikora. Vol. 5 No. 1, 2009, hlm. 68-69.

fungsi jiwa terhadap suatu masalah atau objek. Perhatian itu sendiri merupakan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Perhatian adalah keaktifan dari jiwa yang diarahkan kepada suatu objek di dalam maupun di luar. Dalam belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tak diperlukan.¹⁸

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada sesuatu yang berkaitan dengan memori atau ingatan pada saat menerima informasi.¹⁹ Kemampuan untuk melakukan konsentrasi terhadap pelajaran pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu, hanya besar kecilnya kemampuan individu dalam melakukan konsentrasi berbeda-beda. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika sedang belajar maka siswa akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar secara menyeluruh, dan dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar seperti halnya tidak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik, kesulitan menerima materi pelajaran yang diberikan guru, serta kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara langsung maupun mengerjakan soal-soal materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila kondisi siswa yang tidak dapat berkonsentrasi belajar terus dibiarkan, maka akan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang optimal.²⁰

Gangguan konsentrasi dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri berupa minat belajar yang rendah atau kondisi kesehatan yang sedang buruk. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar

¹⁸ Anggota IKAPI, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 15.

¹⁹ Febrina Mahardhika Suwardhani, Skripsi "*Perbedaan Tingkat Konsentrasi pada Siswa yang melakukan Sarapan Pagi dengan yang tidak melakukan Sarapan Pagi di SDN Gondang III Kecamatan Panawangan Pacitan*" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 5.

²⁰ Tri Mindari, Supriyo, "*Meningkatkan Konsentrasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan*". *Jurnal Of Guidance and Counseling*. Vol. 4 No.2, 2015, hlm. 66.

yaitu keadaan lingkungan seperti keadaan ruangan, peralatan pendukung pembelajaran, dan suasana yang kondusif.²¹

Konsentrasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya usia, pengetahuan, pengalaman, dan gizi yang cukup. Untuk memperoleh gizi yang cukup salah satunya dengan sarapan pagi, hal itu dapat membuat kita mempertahankan daya tahan tubuh saat beraktivitas dan meningkatkan produktivitas kerja. Sarapan pagi bagi siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan mempermudah siswa untuk menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga prestasi belajar lebih baik.²²

Pada dasarnya hakikat belajar adalah untuk menuntut ilmu, mencari kebenaran secara ilmiah, namun dalam Al-Qur'an dan Hadits hakikat belajar bukan semata-mata untuk mencari kebenaran yang bersifat ilmiah, melainkan untuk mencari tanda-tanda, kebijakan-kebijakan dan rahmat. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Al-'Alaq (96): 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*²³

Pada permulaan surah ini, kalimat pertamanya diawali dengan *fi'il amr* (kata kerja perintah) yaitu *iqra'*. *Iqra'* memiliki beragam makna antara lain: membaca, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu. Berdasarkan ayat di atas, ulama membuat kesimpulan bahwa

²¹ Tri Mindari, *Meningkatkan Konsentrasi Belajar...*, hlm. 66.

²² Ema Waliyanti, Nina, Wisni Pratiwi, Desy Rahmawati, Maulin Halimatunnisa, Skripsi: *“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hlm. 1-2.

²³ Bilwalidayni Ikkal, Skripsi: *“Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Uin Alauddin Makassar”* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. 15-16.

belajar atau mencari ilmu itu adalah wajib terutamanya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam. Kejadian Allah SWT. Yang sangat luas memerlukan kajian yang mendalam, memerlukan manusia menggunakan akalnyanya dan memperoleh pengetahuan yang tinggi. Penguasaan ilmu adalah di tuntut oleh Islam, Islam mewajibkan setiap umatnya laki-laki atau perempuan untuk menuntut ilmu. Kewajiban ini juga bertujuan supaya umat Islam itu tergolong dalam umat Islam yang cerdas dan terhindar dari kejahilan.²⁴

Maka salah satu untuk mengatasi permasalahannya yaitu dengan pembacaan *Asmaul Husna*. *Asmaul Husna* merupakan nama-nama indah Allah yang juga mencerminkan sifat-sifat-Nya yang agung tersebut terdapat pada Al-Qur'an dan populer dengan *Asmaul Husna* yang berjumlah 99.²⁵ Tanpa mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya seseorang dapat terjerumus dalam kekufuran, atau paling tidak dapat menjadikannya bersikap keliru dan kehilangan optimisme.²⁶ Ulama besar Ibnu Qayyim menulis tentang mereka yang tidak mengenal Allah dan sifat atau nama-nama-Nya bahwa: "Mereka tanpa sadar menjadikan makhluk membenci Allah, menciptakan aral yang menghadang kasih Allah kepada hamba-hamba-Nya", misalnya dengan menanamkan dihati mereka yang lemah (iman) bahwa tidak berguna di sisi Allah ke taatan walau dilakukan dalam masa yang berkepanjangan, atau tidak disertai dengan kesungguhan lahir dan batin. Atau mereka yang tidak mengenal Allah itu berkata bahwa seorang tidak dapat merasa yakin atau tentram hatinya dari "tipu-daya" Tuhan, sehingga boleh jadi Dia Yang Maha Kuasa itu mengalihkan seorang yang penuh taqwa kelembah keraguan. Dari Tauhid ke syirik, dengan membolak-balikan hatinya dari iman yang murni kepada kekufuran. Itu semua dengan menggunakan dalil ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi seperti firmannya:

²⁴ Bilwalidayni Ikkal, *Pengaruh Senam Otak...*, hlm. 15-16.

²⁵ Fitrotu Khoirin Nisak, Skripsi: "*Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 4.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi* (Jakarta: Lentera Hati, 1998), hlm. 33.

وَأَنَّهُ رَاجِعٌ إِلَىٰ أَهْلِ النَّارِ لَعَنَ رَبُّكَ أَعْمَارًا

“*Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan*”. (QS. Al-Anfal 8: 24)

فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ

atau firmanNya: “*Tidaklah yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi*”. (QS. Al-A’raf 7: 99).

Al-Qur’an berpesan agar meninggalkan mereka yang tidak mengenalNya, karena sungguh mereka telah menyimpang dari kebenaran saat menyebut nama atau sifat-sifatNya.

وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“*Tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-namaNya, nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*”. (QS. Al-A’raf 7: 180).²⁷

Allah adalah maha segala-galanya, bahwasannya kekuasaan mutlak milik Allah SWT. Manusia di tuntut mengenal Allah dan sifat nama-namaNya tidak akan merasa aman dari azab Allah, Allah dapat membolak-balikkan keyakinan yang ada di dalam hati manusia, karena antara manusia dan hatinya diberikan batasan.

Asmaul Husna mengandung pokok-pokok keimanan yang mampu meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Pokok-pokok keimanan yang terkandung dalam *Asmaul Husna* tersebut terdiri dari:

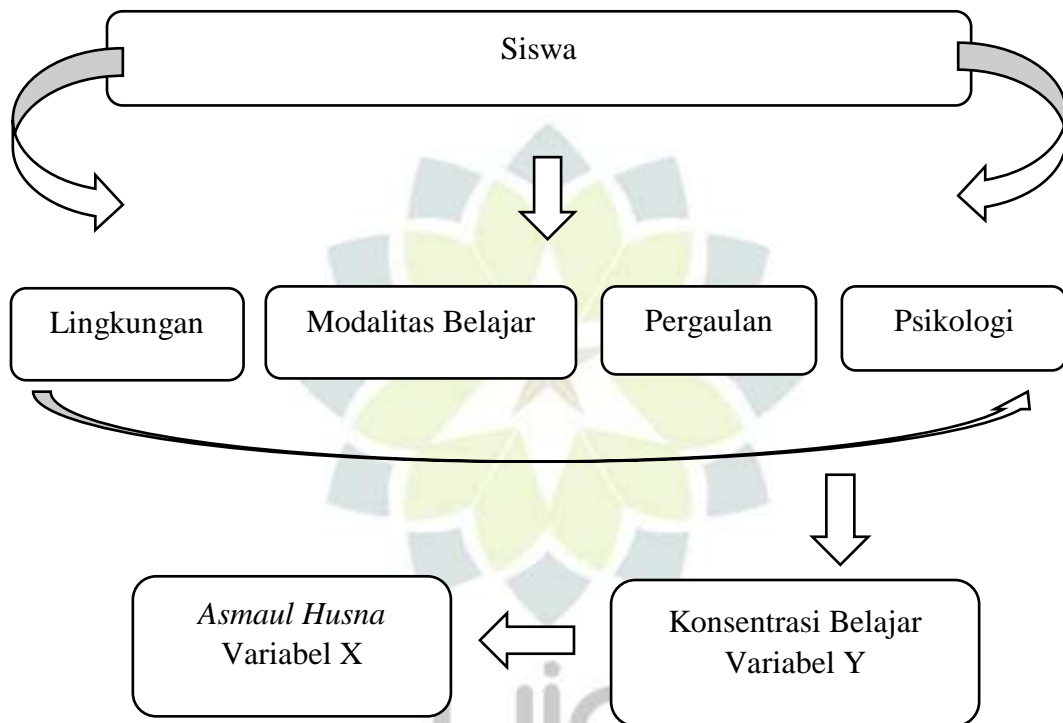
- a. Beriman kepada adanya nama Allah
- b. Beriman kepada Allah menurut arti nama yang ada
- c. Beriman yang berkaitan dengan *Asmaul Husna* dari *Atsar*.²⁸

Hal ini menandakan bahwa individu yang tidak mengenal Allah maka individu tersebut akan cenderung bersikap melenceng. Dengan mengenal

²⁷ M. Quraish Shihab, *Menyingkap*, hlm. 33-34.

²⁸ Said Ibn Ali Ibn Wahf Al-Qahthani, *Memahami Makna dan Kandungan Asmaul Husna Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2009), hlm. 2.

Allah, yakni mengenal sifat atau nama-nama-Nya seseorang dapat berbudi luhur, karena keindahan sifat-sifat-Nya akan melahirkan optimisme dalam hidupnya sekaligus mendorongnya berupaya meneladani sifat-sifat tersebut sesuai dengan kedudukan dan kemampuan sebagai makhluk.²⁹



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

Terhadap pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh pembacaan *Asmaul Husna* terhadap konsentrasi belajar.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Al-Asma' Al-Husna* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 11.

2. Hipotesis statistik

H_a : Tidak terdapat pengaruh pembacaan *Asmaul Husna* terhadap konsentrasi belajar.

H_o : Terdapat pengaruh pembacaan *Asmaul Husna* terhadap konsentrasi belajar.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi tentang tinjauan teori yang menjelaskan tentang Pengertian *Asmaul Husna*, Pendapat Ulama Tentang *Asmaul Husna*, Manfaat Tingkat Pengamalan Pembacaan *Asmaul Husna*, Pembagian *Asmaul Husna*, Model Membaca *Asmaul Husna*, Metode Pembacaan *Asmaul Husna*, Indikator Pembacaan *Asmaul Husna*, Jumlah dan Bilangan *Asmaul Husna*, Pengertian Konsentrasi Belajar, Aspek Konsentrasi Belajar, Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar, Prinsip Konsentrasi, Indikator Konsentrasi Belajar, Pentingnya Konsentrasi Belajar.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisi tentang Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Operasionalisasi Variabel Penelitian, Instrument Penelitian, Uji Hipotesis.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum SMP Negeri 30 Bandung, Keadaan Tanah SMP Negeri 30 Bandung, Visi dan Misi SMP Negeri 30 Bandung, Analisis Hasil Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis Deskriptif Data Penelitian, dan Analisis Regresi Pembacaan *Asmaul Husna* Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 8D Di SMP Negeri 30 Bandung.

BAB V Kesimpulan dan saran, dalam bab ini berisi tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran.